

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Jakarta yang membuka Jurusan Bahasa Prancis. Menurut Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Jakarta (2006: 159), salah satu tujuan pengajaran Bahasa Prancis di Universitas Negeri Jakarta yaitu mengarahkan mahasiswa Jurusan Bahasa Prancis untuk mempunyai pengetahuan mengenai kebudayaan, perkembangan bahasa, sejarah, dan kesusasteraan Prancis. Pengetahuan mengenai kesusasteraan Prancis dipelajari dalam mata kuliah *Littérature Française*. Mata kuliah yang terbagi menjadi *Littérature Française 1* dan *2*, dan masing-masing berbobot 4 sks ini memberikan pengetahuan secara umum kepada mahasiswa Jurusan Bahasa Prancis mengenai kesusasteraan Prancis melalui hasil karya sastra pengarang dari mulai abad pertengahan (*le moyen âge*) hingga abad ke-20. Melalui kesusasteraan Prancis, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai segala unsur kehidupan dan kebudayaan masyarakat Prancis, termasuk jenis-jenis sastra, aliran-alirannya, pengarang-pengarang Prancis serta pemahaman terhadap maksud, ide dan gagasan sastrawan yang dituangkan ke dalam karya sastra.

Karya sastra merupakan fenomena yang unik karena di dalamnya terdapat serangkaian makna dan syarat dengan imajinasi sehingga dalam mempelajari sastra diperlukan kepekaan dalam menggali makna yang ada di dalam suatu karya.

Seperti yang dikemukakan Teeuw bahwa “mempelajari sastra itu ibarat memasuki hutan; makin ke dalam makin lebat, makin belantara” (Satoto dalam Endraswara, 2008: 8). Dari pendapat ini, terungkap bahwa karya sastra adalah fenomena kemanusiaan yang kompleks dan dalam.

Suatu karya sastra tercipta tidak dalam kekosongan sosial budaya, artinya, pengarang tidak dengan tiba-tiba mendapat berkah misterius, kemudian dengan indahnya menciptakan suatu karya sastra. Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang. Pengarang merupakan anggota yang hidup dan berhubungan dengan orang-orang yang berada disekitarnya, maka dalam proses penciptaan karya sastra seorang pengarang tidak terlepas dari pengaruh lingkungannya. Dengan kata lain, karya sastra yang lahir ditengah-tengah masyarakat merupakan hasil pengungkapan jiwa pengarang tentang kehidupan, peristiwa, serta pengalaman hidup yang telah dihayatinya.

Satu hal yang tidak mungkin terlepas dari penciptaan karya sastra adalah pengalaman dari lingkungan pengarang. Sebuah karya sastra dipersepsikan sebagai representasi dari kehidupan atau kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar pengarang. Beberapa hal yang dapat melatar belakangi saat karya sastra diproses misalnya, kondisi kejiwaan si pengarang sendiri, faktor religi, latar belakang sosial budaya atau masalah politik. Karya sastra yang tercipta pada kurun waktu tertentu dapat menjadi penggerak keadaan dan situasi yang terjadi pada penciptaan karya sastra itu, baik sosial budaya, agama, politik,

ekonomi, dan pendidikan. Selain itu, karya sastra yang konteks penyajiannya disusun secara terstruktur, menarik, serta menggunakan media bahasa berupa teks ini dapat digunakan sebagai dokumen sosial budaya yang menangkap realitas dari masa tertentu.

Banyak jenis karya sastra yang kita kenal seperti dalam bentuk film, drama, dan prosa. Karya sastra dalam bentuk prosa dapat terbagi lagi menjadi roman, cerita pendek (cerpen), dan dongeng. Cerpen jelas dibedakan dari roman dan dongeng. Secara garis besar cerpen adalah sebuah cerita yang menceritakan sebagian kecil kisah hidup seseorang. Sedangkan dalam roman cakupan kisah hidupnya lebih luas, biasanya menceritakan kisah hidup seseorang dari ia kecil sampai meninggal. Cerpen dan dongeng dapat diartikan sebagai kisah pendek namun kedua jenis prosa ini dibedakan berdasarkan objek ceritanya. Cerita dalam dongeng didasarkan pada hal-hal yang berhubungan dengan keajaiban atau hal-hal irasional sedangkan cerita yang dipaparkan dalam cerpen banyak didasarkan pada suatu kejadian nyata.

Prancis merupakan salah satu negara Eropa yang banyak melahirkan sastrawan-sastrawan besar seperti Molière, Voltaire, Victor Hugo, dan Jean Paul Sartre. Karya-karya mereka tidak hanya terkenal di Prancis tetapi juga di dunia internasional seperti *Les Misérables* (1862) karya Victor Hugo, yang banyak diadaptasi ke film, drama musikal, radio show bahkan serial animasi. Hal ini menunjukkan bahwa kesusasteraan Prancis terus berkembang dari masa ke masa dan mendapat perhatian dari publik internasional. Perkembangan dunia kesusasteraan Prancis tidak terlepas dari peran serta hadirnya kesusasteraan

*francophone* yang hadir sejak tahun 1930-an. Istilah *francophone* itu sendiri mengacu pada semua bangsa atau semua daerah di luar negara Prancis yang berbahasa Prancis. Pengetahuan mengenai kesusasteraan *francophone* dirasakan perlu untuk dipelajari karena dalam mempelajari bahasa Prancis, mahasiswa tidak hanya mempelajari bahasa, sejarah, dan kebudayaan Prancis saja tetapi juga mempelajari faktor dari luar Prancis yang juga merupakan bagian dari sejarah Prancis. Melalui kesusasteraan Prancis, mahasiswa dapat mengetahui latar belakang negara-negara berbahasa Prancis atau yang kita sebut dengan negara-negara *francophone*.

Tidak sedikit negara yang termasuk negara *francophone*. Namun hanya beberapa negara *francophone* yang banyak dibicarakan karena kemajuan mereka dalam dunia kesusasteraan yaitu negara-negara di benua Afrika seperti Aljazair, Maroko, dan Tunisia. Para penulis *francophone* ini banyak menghasilkan karya sastra berupa roman, puisi, dan cerpen yang dibuat berdasarkan pengalaman kehidupan mereka ataupun berdasarkan kejadian historis yang terjadi saat itu. Karya sastra *francophone* ini banyak mengangkat tema mengenai kolonialisme yang terjadi di negaranya seperti kesengsaraan yang dialami saat masa penjajahan (*misère urbaine*) atau kondisi kaum perempuan.

Kajian mengenai kehidupan kaum perempuan sudah lama menjadi bahan perbincangan. Pembelengguan kehidupan kaum perempuan yang berlangsung selama bertahun-tahun menimbulkan perlawanan dari kaum perempuan. Perlawanan ini timbul akibat konflik yang terus terjadi seputar hak-hak kaum perempuan karena munculnya sistem patriarkal dimana kekuasaan laki-laki dinilai

lebih tinggi dari perempuan (Al Sa'dawi, 2002: 13). Perempuan selalu dianggap sebagai makhluk yang lemah dalam segala bidang kehidupan. Hal ini menimbulkan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan khususnya perempuan muslim seperti perbedaan perlakuan berdasarkan alasan gender seperti pembatasan peran. Perempuan dilarang bekerja dalam bentuk pekerjaan yang mendapatkan penghasilan, karena dinilai sebagai pesaing posisi suaminya (Al Sa'dawi, 2002: 38).

Salah satu penulis yang mengangkat tema mengenai kehidupan kaum perempuan adalah Assia Djebar. Lewat karyanya yang berjudul *Femmes d'Alger dans Leur Appartement*, penulis wanita *francophone* ini mencoba memaparkan ketidakadilan yang dialami kaum perempuan di negara asalnya yaitu Aljazair yang terjadi di segala bidang kehidupan. Melalui pengamatan dan pengalaman hidupnya, Djebar berusaha menyuarakan aspirasi perempuan yang selama ini terbungkam oleh kaum laki-laki.

Adanya ketidakadilan yang dialami perempuan dijadikan alasan untuk mengetahui lebih jauh kondisi yang melatarbelakangi terciptanya cerpen ini dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pandangan hidup pengarang dalam konteks kajian sosiologi sastra dianggap sebagai aspirasi masyarakat tertentu yang diwakili pengarang. Penerapan pendekatan ini dalam penelitian dikarenakan tujuan dari sosiologi sastra itu sendiri yaitu meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan dalam hal ini karya sastra dikonstruksikan secara imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bisa

dipahami di luar kerangka empirisnya dan karya sastra bukan semata-mata merupakan gejala individual tetapi gejala sosial (Ratna, 2003: 11).

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah kehidupan perempuan muslim di Aljazair dalam *Femmes d’Alger dans Leur Appartement* karya Assia Djebar ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Selaras dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kehidupan perempuan muslim yang dijalani oleh para tokoh yang ditampilkan dalam kumpulan cerpen *Femmes d’Alger dans Leur Appartement* ditinjau dari aspek sosial budaya yang melatarbelakangi terbentuknya karya tersebut.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana kehidupan kaum perempuan dalam kumpulan cerpen *Femmes d’Alger dans Leur Appartement*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kesusastraan Prancis khususnya abad ke-20 dan dapat memperkenalkan penulis *francophone* yang ikut ambil bagian dalam perkembangan kesusasteraan Prancis kepada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Negeri Jakarta khususnya

dan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis di Universitas lainnya di Indonesia umumnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan referensi skripsi yang berkaitan dengan dunia kesusasteraan khususnya kesusasteraan Prancis dengan melihat karya sastra sebagai cerminan sosial atau refleksi zaman saat karya tersebut dibuat.